

**INKLUSIVISME MENURUT MASYARAKAT MUSLIM
DAN KRISTEN DUSUN GENDENG KEL. BACIRO
KEC. GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

HILYATUL AULIA

NIM. 10520014

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilyatul Aulia
NIM : 10520014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran
Jurusan/Prodi: Studi Agama-Agama
Alamat : Desa Kebarongan RT 01 RW 07 Kecamatan Kemranjen
Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53194
No Telp/Hp : 085729085780
Judul Skripsi : Inklusivisme Menurut Masyarakat Muslim dan Kristen
Dusun Gendeng Kel. Baciro Kec. Gondokusuman Kota
Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalakan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 April 2017

Mahasiswa



Hilyatul Aulia

NIM. 10520014



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi sdr/i Hilyatul Aulia

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hilyatul Aulia

NIM : 10520014

Judul Skripsi : Inklusivisme Menurut Masyarakat Muslim dan Kristen
Dusun Gendeng Kel. Baciro Kec. Gondokusuman Kota
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 April 2017

Pembimbing

Khairullah Zikri S. Ag, MA.St.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005



PENGESAHAN

Nomor: B-954/UN.02/DU/PP.05.3/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : INKLUSIVISME MENURUT MASYARAKAT
MUSLIM DAN KRISTEN DUSUN GENDENG
KEL. BACIRO KEC. GONDOKUSUMAN
KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hilyatul Aulia
Nomor Induk Mahasiswa : 10520014
Telah diujikan pada : Rabu, 19 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 91(A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Khairullah Zikri S.Ag. M.A. S.T.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji III/P. Utama

Drs. Muhammad Rifa'i, MA.
NIP. 19540423 198603 1 001

Penguji II/Sekretaris

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Yogyakarta, 19 April 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Riswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

“Dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui.”

(QS. Yusuf: 76)¹

“Keragaman adalah keniscayaan akan hukum Tuhan atas ciptaan_Nya”

(Gus Dur)²



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 245.

² K.H. Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan* (Jakarta: Desantara, 2001), hlm. 57.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap Ridho Allah SWT, Saya persembahkan

karya ini untuk:

Ayahanda **Edy Sutiman** dan Ibunda **Darmiyah** yang sangat saya hormati dan saya sayangi, yang telah bersusah payah membimbingku, mencurahkan kasih sayangnya melalui Do'a dalam setiap langkahku.

serta untuk:

Saudara-saudariku **Lana Khimayatur Rahmaniah, Achmad Najih Albar, Fauhan Attalarik Dharmeis** dan **Muhammad Fatan Aditya** yang tiada hentinya memberikan motivasi.

dan yang tak terlupakan Kepada:

Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Masyarakat di Dusun Gendeng merupakan masyarakat yang majemuk dalam beragama, terdiri dari: Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Adanya perbedaan agama secara tidak langsung akan berpengaruh baik dari cara pandang beragama maupun dalam bersosialisasi. Dalam beberapa peristiwa, umat Muslim dan Kristen kerap mengalami bersitegang. Namun lain halnya dalam konteks masyarakat Dusun Gendeng, keduanya saling bekerjasama dalam membangun suatu tatanan kehidupan sosial yang aman dan tentram, terlepas dari perbedaan suku, ras, warna kulit dan agama. Fenomena seperti ini sangat menarik untuk dikaji. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merumuskan dua persoalan yaitu bagaimana pandangan masyarakat Muslim dan Kristen Dusun Gendeng terhadap Inklusivisme dan bagaimana implikasi paham Inklusivisme terhadap kehidupan sosial masyarakat Gendeng Baciro.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi untuk mengamati dan menyelidiki fakta-fakta empiris yang terjadi, wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat Gendeng, dan masyarakat pendatang, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, pengolahan data dilakukan secara kualitatif dengan analisis deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori dari Emile Durkheim tentang agama sebagai solidaritas masyarakat yang meliputi solidaritas organik dan mekanik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menurut masyarakat Muslim di Dusun Gendeng, paham Inklusivisme merupakan bentuk keterbukaan memahami agama-agama lain dengan tetap mempertahankan klaim kebenaran agama yang dianutnya. Adapun menurut masyarakat Kristen di Dusun Gendeng secara umum, Inklusivisme melihat adanya beberapa kebaikan dan kebenaran pada agama-agama lain, tetapi puncak kebaikan dan kesempurnaan hanya pada agama sendiri. Dengan mengacu kepada konsep *Anonymous Christian* (Kristen Anonim) Karl Rahner, bahwa menurut Rahner, Kristen Anonim yakni orang-orang non-Kristiani, juga akan selamat sejauh mereka hidup dalam ketulusan hati terhadap Tuhan. Ketulusan hati terhadap Tuhan itulah yang akan mengantarkan makhlukNya untuk mendapat keselamatan meskipun berada di luar agama atau keyakinan yang dianutnya.

Implikasi paham Inklusivisme terhadap kehidupan sosial masyarakat Gendeng tercermin dalam kegiatan seperti: kerjasama dalam pembangunan, partisipasi dalam acara kematian, ikut serta dalam acara pernikahan, sikap saling menghormati dalam perayaan hari besar agama. Sebagaimana teori Emile Durkheim tentang agama sebagai solidaritas masyarakat, membuktikan bahwa masyarakat Dusun Gendeng sadar akan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masyarakat akan membawa kebaikan. Kebaikan itulah yang akan mengantarkan mereka mencapai keselamatan sebagai jalan menuju Tuhan. Dengan demikian, setiap pemeluk termotivasi untuk selalu melakukan kebaikan dan melakukan kerjasama dalam membangun tatanan sosial yang harmonis antar pemeluk agama.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugrah, hidayah dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Inklusivisme Menurut Masyarakat Muslim dan Kristen Dusun Gendeng Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah SWT.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya selesailah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah do'a yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs KH Yudian Wahyudi, M.A., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustadhi Hamzah, S.Ag, M.Ag, selaku ketua Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri S.Ag, MA.St.Rel, selaku Sekretaris Prodi, Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan motivasi agar mampu menyelesaikan studi, memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing skripsi, memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
5. Dosen-dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan segudang ilmu pengetahuan selama menempuh studi. Sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam menelaah data selama penulisan skripsi ini.
6. Semua Staf bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses belajar mengajar.
7. Untuk kedua orang tua, Ayahanda Edy Sutiman dan Ibunda Darmiyah tercinta yang luar biasa memberikan semua kasih sayang, do'a dan berjuang selama hidupnya sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis.

8. Kakak terhebat Lana Khimayatur Rahmaniah dan Muhammad Auditya Noor'Syafi'i serta adik-adik tersayang Achmad Najih Albar, Fauhan Attalarik Dharmeis dan Muhammad Fatan Aditya yang senantiasa memberikan motivasi, mendoakan dengan tulus serta memberikan keceriaan dan kehangatan dalam keluarga.
9. Sahabat-sahabat terbaik Titis Ema, Chuy, Ais yang sangat saya sayangi, terimakasih karena kalian selalu hadir dalam setiap moment terbaikku, memberi motivasi, semangat, keceriaan dan kekeluargaan. Semoga persahabatan ini selalu terjaga sampai Jannah_Nya.
10. Teman-teman Jumongers Izah, Himma, Isna, Epy, Mitha, Abdan, Alma, Thoyib, dkk. Terimakasih banyak atas do'a-do'a terbaik yang kalian panjatkan. Semoga Allah memberikan keberkahan untuk kalian semua.
11. Teman-teman sejurusan khususnya Perbandingan Agama angkatan 2010 Zia, Ika, Ita, Aris, Rama, Azhar, Reza, Hari, Nifa, Ubed, Ulum, Ame, Mahfud dan yang lainnya tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sampaikan satu-persatu, yang telah menghadirkan kekeluargaan kepada penulis selama penulis menyelesaikan studi di Jogja, mudah-mudahan ukhuwah serta silaturahmi tetap terjaga.
12. Teman-teman kost Ladies: Phiki, Mba Nisa, Endar, Zahi, Mba Vivi, Mba Nana, Diah, Mba Lulu, Mba Ari terimakasih banyak atas kekeluargaan yang dibangun selama tinggal satu atap bersama.

13. Teman-teman kost D III/194: Mba Tri, Mira, Maya, Imana, Neneng, Mba Tetti, Purna, Nevi, Mba Priska dan yang lainnya terimakasih atas kebersamaanannya.
14. Almamater IKAPMAWI yang telah menjadi keluarga selama dijogja, yang telah mengayomi serta memberikan bimbingannya.
15. Perangkat-perangkat Kelurahan Baciro, Pak Purwanto selaku Ketua RW 18 Gendeng, dan semua informan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis serta memberikan bantuan dengan penuh perhatian pada waktu pengumpulan data yang diperlukan.
16. Frater Arry, Valent, Vandist yang telah berkenan membantu penulis dalam pengumpulan data selama di lapangan. Terimakasih atas kebaikannya.
17. Masyarakat Dusun Gendeng Kel.Baciro Kec.Gondokuman Kota Yogyakarta penulis sampaikan banyak-banyak terimakasih atas kerjasamanya.
18. Untuk semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan semangat dan sumbangsih do'a, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan karena penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Namun, besar harapan agar skripsi ini bisa bermanfaat untuk pembaca dan menjadi literatur tambahan untuk orang yang membutuhkan.

Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa semua pihak yang terlibat, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya (*Aaamiin*). Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillah dan dengan selalu mengharap Ridho Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Prodi Studi Agama-agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 April 2017
Penulis

Hilyatul Aulia
NIM. 10520014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	25

**BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SUBYEK
PENELITIAN**

A. Sejarah Dusun Gendeng	28
B. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
1. Keadaan Geografis.	32
2. Kondisi Pendidikan.	34
3. Kondisi Ekonomi.	37
4. Kondisi Sosial Budaya.	39
5. Kondisi Keagamaan.	45

**BAB III: INKLUSIVISME DALAM PANDANGAN ISLAM DAN
KRISTEN**

A. Makna dan Cakupan Inklusivisme.....	52
B. Inklusivisme Menurut Islam.	59
1. Inklusivisme Nurchilish Madjid.....	61
2. Inklusivisme Isma'il Raji al-Faruqi	65
C. Inklusivisme Menurut Kristen.	72

**BAB IV: INKLUSIVISME MASYARAKAT GENDENG DALAM
KEHIDUPAN SOSIAL**

A. Sikap Masyarakat Gendeng Terhadap Keragaman Agama.	83
B. Pandangan Masyarakat Gendeng (Muslim dan Kristen Terhadap Inklusivisme	95
C. Implikasi Paham Inklusivisme Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Gendeng.....	104

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran-Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jumlah Penduduk Dusun Gendeng, 33.
- Tabel 2. Pendidikan Penduduk Dusun Gendeng, 35.
- Tabel 3. Sarana Pendidikan Dusun Gendeng, 36.
- Tabel 4. Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Gendeng, 38.
- Tabel 5. Keagamaan Masyarakat Dusun Gendeng, 46.
- Tabel 6. Sarana Peribadatan Dusun Gendeng, 47.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman bagi umat manusia. Agama dianugerahkan kepada manusia untuk menyampaikan cinta kasih dari Tuhan. Cinta kasih itulah yang semestinya direfleksikan dalam menjalin relasi bersama. Eksistensi agama merupakan sarana pemenuhan kebutuhan esoterik manusia yang berfungsi untuk menetralisasi seluruh tindakannya. Tanpa bantuan agama, manusia senantiasa bingung, resah, bimbang, gelisah dan sebagainya. Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan yang positif dalam pembangunan individu dalam masyarakat selama kebenarannya masih diyakini secara mutlak. Dalam sejarahnya, agama yang secara ideal dan normatif itu diharapkan membawa kesejukan bagi umat manusia, ternyata belum seluruhnya mampu diungkapkan oleh para pemeluknya. Sehingga agama dianggap dapat memberi konflik, bahkan bukan tidak mungkin orang justru mencari dasar-dasar pembenaran dalam kitab sucinya masing-masing untuk membenarkan konflik yang terjadi.¹

Agama yang diakui secara resmi di Indonesia meliputi enam agama besar, yaitu meliputi agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu, sehingga seseorang nampak dihadapkan pada pluralitas agama. Negara Indonesia

¹ A.A Yewangoe, *Agama dan Kerukunan* terj. Arifinsyah dan Maratua Simanjuntak Cet.II (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hlm. xiii.

yang berdasarkan Pancasila mengandung wujud agar setiap warganya memeluk salah satu agama. Agama itu supaya diimani, dihayati dan diamalkan sebaik-baiknya. Disamping itu lebih diharapkan seseorang mengetahui agama-agama yang lain. Hal itu membantu untuk menghindari rasa fanatik yang sempit, tidak sehat dan berlebihan.²

Di sisi lain setiap agama dalam menjaga eksistensi ajarannya baik dalam memelihara religiusitas pemeluk atau dalam usaha menyebarluaskan ajaran masing-masing agama harus mampu menunjukkan kebaradaannya. Seperti halnya ungkapan yang simbolis dapat dianggap sebagai sarana pokok untuk mempersatukan para anggota suatu masyarakat agama.³ Dengan demikian, agama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena agama mengambil bagian pada saat-saat yang paling penting dan pada pengalaman-pengalaman hidup. Agama merayakan kelahiran, menandai jenjang masa dewasa, mengesahkan perkawinan serta kehidupan keluarga dan melapangkan jalan dari kehidupan kini menuju kehidupan yang akan datang.

Setiap individu yang beragama mempunyai pemahaman terhadap keberagaman yang berbeda-beda dalam hal ini yang dimaksud adalah respon keagamaan. Dalam hubungan antar agama, interaksi terhadap munculnya keberagaman atau yang sering disebut dengan respon keagamaan menurut Alan Race tergolong menjadi empat macam: Eklusivisme, Inklusivisme, Pluralisme dan

² Michael Keene, *Agama-Agama Dunia* terj. F.A. Soeprapto (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 6.

³ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan* terj. Djam'anuri Cet II (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 194.

Interpenetrasi.⁴ Masing-masing respon keagamaan tersebut mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Pertama, Eksklusivisme yaitu menganggap bahwa agama yang diyakini adalah yang paling benar dan di luar agamanya salah. Kedua, Inklusivisme yaitu mengakui agama saya paling benar, tetapi memberikan kesempatan bagi pemeluk agama lain untuk menyatakan agamanya juga benar. Ketiga, Pluralisme adalah menganggap bahwa semua agama benar, ia menganggap bahwa semua agama mempunyai tujuan yang sama walaupun dengan penampilan yang berbeda-beda. Keempat, Interpenetrasi adalah menganggap bahwa agamanya adalah yang paling benar, tetapi ia lebih memahami kebenarannya dengan cara mempelajari agama-agama lain.

Dari keempat sikap keberagamaan tersebut, Inklusivisme menjadi diperlukan untuk menyikapi keberagamaan masyarakat Indonesia yang majemuk. Seorang inklusivis meskipun mengakui nilai dan kebenaran agama lain, tetap memegang dengan erat bahwa nilai dan kebenaran agamanya sebagai yang paling lengkap. Paham tersebut diketahui muncul pertama kali dalam wilayah teologi Kristen dengan latar sebagai penengah antara paham eksklusif dan pluralisme agama. Dalam tradisi Kristen, wacana tentang Inklusivisme menegaskan bahwa Allah memberikan rahmat melalui Kristus di dalam agama-agama lain, dalam kepercayaan dan ritual-ritual agama lain tersebut. Bagi agama Kristen, Kristus adalah alasan Allah memberikan rahmat-Nya kepada semua ciptaan. Namun, walaupun orang yang belum mengenal Kristus bisa merasakan kasih Allah yang menyelamatkan, tidak dapat melihat ke mana arah atau tujuan hidupnya.

⁴ Dikutip dalam Paul F. Kintte, *Pengantar Teologi Agama-Agama* terj. Nico A. Likumahua (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 194.

Tidak hanya dalam dunia kekristenan, dalam Islam juga mengenal akan paham Inklusivisme. Menurut Islam, paham Inklusivisme memberikan ruang yang sangat longgar kepada orang-orang diluar keyakinannya, apalagi menganggap salah agama lain. Sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an, Islam sangat menekankan kerukunan dan tidak memberikan paksaan kepada non muslim untuk keluar dari keyakinannya. Sebagaimana yang tersirat dalam QS al-Baqarah ayat 256:

*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*⁵

Tuhan menciptakan manusia secara beragam dan karagaman itu tidak dimaksudkan agar masing-masing tidak saling menghancurkan satu sama lain, akan tetapi agar manusia saling mengenal dan menghargai eksistensi masing-masing. Dengan menurunkan bermacam-macam agama, tidak berarti Tuhan membenarkan diskriminasi satu umat atas yang lain, melainkan agar masing-masing berlomba-lomba berbuat kebaikan. Kekuatan suatu sistem agama tidak dapat ditemukan dengan melihat kekeliruan-kekeliruannya, tapi dengan mempelajari apa yang baik dan benar atau setidaknya yang mendekati benar, Agama bukanlah tujuan, melainkan sarana yang mengantarkan penganut agama menuju Tuhan (*the real*).

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 43.

Dengan sikap Inklusif ini dapat menciptakan interaksi sosial yang baik dengan sesama masyarakat. Dengan demikian, jika keadaan sosial masyarakat sudah baik meskipun berbeda-beda keyakinan tidak akan menjadikan masalah dalam kehidupan bermasyarakat yang hidup bersama dalam satu wilayah. Bahkan dengan perbedaan keyakinan tersebut dapat menjadi perekat hubungan sosial yang baik, masing-masing akan lebih memahami dan menghargai keyakinan yang dianut di luar dirinya. Sejauh ini, tampak pada kondisi masyarakat yang ada di Dusun Gendeng Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta, di daerah tersebut memiliki masyarakat yang majemuk. Islam merupakan agama mayoritas yang mendominasi daerah tersebut selain itu umat yang mendominasi kedua adalah umat Kristiani baik Protestan maupun Katolik. Dalam beberapa peristiwa, kedua umat ini yaitu Muslim dan Kristen kerap mengalami bersitegang. Namun lain halnya dalam konteks masyarakat Dusun Gendeng, keduanya saling bekerjasama dalam membangun suatu tatanan kehidupan sosial yang aman dan tentram, terlepas dari perbedaan suku, ras, warna kulit dan agama. Hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap cara pandang seseorang dalam bersosial dengan masyarakat yang berbeda agama. Tidak dipungkiri dalam setiap beragama apalagi berbeda agama dalam bermasyarakat secara tidak langsung mengalami gesekan, ada yang memunculkannya sebagai konflik “ekstrim” maupun hanya sinisme semata. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya mengingat masing-masing agama mempunyai hak dan kewajiban untuk mengembangkan dan membela agama mereka baik secara teologi maupun bersosial. Sehingga hal ini menarik untuk dikaji.

Oleh karena itu dengan mengambil masyarakat Muslim dan Kristen Dusun Gendeng sebagai objek penelitian, Peneliti mencoba menggali lebih dalam apa pengertian dari Inklusivisme dan apakah relasi yang masyarakat Dusun Gendeng bangun dalam kehidupan bersosial didasari oleh prinsip Inklusivisme, mengingat sentimen antara masyarakat Muslim dan Kristen akhir-akhir ini memanas. Adanya banyak konflik di suatu daerah yang mengatasnamakan agama karena kurangnya pemahaman agama dan sikap inklusif pada diri setiap individu maupun kelompok agama. Namun dengan beragamnya agama yang dianut oleh masyarakat Gendeng, masyarakat ini membuktikan bahwa kehidupan sosialnya berjalan dengan harmonis tanpa adanya konflik yang terjadi karena perbedaan agama dalam suatu daerah. Selain itu peneliti juga menjelaskan bagaimana implikasi Inklusivisme terhadap kehidupan masyarakat dan melihat Inklusivisme dari sudut pandang Islam dan Kristen, kiranya penelitian ini dapat dilakukan dan bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Muslim dan Kristen Dusun Gendeng terhadap Inklusivisme?
2. Bagaimana implikasi paham Inklusivisme terhadap kehidupan sosial masyarakat Gendeng Baciro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Muslim dan Kristen Dusun Gendeng terhadap Inklusivisme.
- b. Untuk mengetahui Implikasi paham Inklusivisme terhadap kehidupan sosial masyarakat Gendeng Baciro.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna untuk memperkaya khasanah kepustakaan, khususnya Ilmu Perbandingan Agama dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa, dosen dan ilmuwan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai inklusivisme beragama untuk dikembangkan dalam spektrum yang lebih luas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memperkuat penelitian ini, ada beberapa buku yang membahas masalah yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Diantaranya dalam buku karya Alwi Shihab : *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*.⁶ Buku tersebut menguraikan bagaimana Islam dihadapkan dengan problematika agama, mengingat setiap agama memiliki klaim keselamatannya masing-masing, dengan mencari titik temu melalui membangun landasan dialog antar agama. Dengan catatan bahwa antara pihak-pihak yang terlibat dialog tidak saling melakukan intervensi terhadap keyakinan atau mempengaruhi masing-masing pengikutnya. Dengan itu masing-masing agama dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan agama lain.

Buku lainnya adalah karya Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*. Buku ini membahas tujuh agama besar, diantaranya agama Islam dan Kristen. Dalam buku tersebut diuraikan bagaimana setiap pemeluk agama mempunyai kewajiban untuk menyembah dan mengagungkan Tuhannya dengan caranya masing-masing tanpa harus menjatuhkan agama lainnya karena sejatinya setiap agama mempunyai hak yang sama atas setiap pemeluknya masing-masing secara inklusif.⁷

Tulisan lainnya skripsi karya M. A'an Ali Rahman yang berjudul "*Inklusivisme dan Persoalan Identitas*". Fokus skripsi ini membahas tentang Identitas suatu kelompok minoritas dalam suatu masyarakat, bagaimana

⁶ Alwi shihab, *Islam Inklusif* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. xii.

⁷ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia* terj. Safreodin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. xii.

masyarakat minoritas tersebut (yaitu umat Hindu di Dusun Plambon, Banguntapan, Bantul) bisa bersosialisasi dengan masyarakat mayoritas tanpa harus membeda-bedakan persoalan agama agar terciptanya masyarakat yang aman, tentram dan berkeyakinan.⁸

Karya lainnya ialah skripsi karya Sugiharto yang berjudul tentang *“Islam Inklusif: Studi Pemikiran Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid”*. Skripsi ini membahas tentang Islam inklusif menurut pandangan tokoh Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid dalam upaya menciptakan kehidupan masyarakat Indonesia yang harmonis ditengah berbagai perbedaan yang ada.⁹

Kemudian tulisan lainnya adalah skripsi karya Nisa Nurjanah tentang *“Pemikiran Islam Inklusif Dalam Kehidupan Sosial Beragama dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdurrahman Wahid)”*. Fokus masalah dalam skripsi ini ialah tentang model pendidikan Islam inklusif yang diajarkan di pesantren sehingga dengan adanya konsep Islam Inklusif ini Abdurrahman menyerukan kepada umat beragama untuk memiliki pandangan Kosmopolit demi tercapainya kehidupan beragama yang harmonis.¹⁰

⁸ M. A'an Ali Rahman, “Inklusivisme dan Persoalan Identitas”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. vii.

⁹ Sugiharto, “Islam Inklusif: Studi Pemikiran Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm. viii.

¹⁰ Nisa Nurjanah, “Pemikiran Islam Inklusif Dalam Kehidupan Sosial Beragama dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdurrahman Wahid)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002, hlm. vii.

Dari hasil tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan kajian yang secara khusus membahas tentang “Inklusivisme Menurut Masyarakat Muslim dan Kristen Dusun Gendeng Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta ”. Namun dengan segala kekurangan dan kemampuan yang peneliti miliki, peneliti mencoba menelaah dari berbagai referensi yang ada, yang tentunya berhubungan dengan masalah yang peneliti lakukan, sehingga nantinya akan memperjelas bahwa penelitian yang peneliti lakukan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menyajikan sebuah kajian tentang respon keagamaan Inklusivisme dengan titik berat penelitian ini pada penjelasan tentang Inklusivisme dari sudut pandang Islam dan Kristen, bagaimana Tokoh Muslim dan Kristiani di Dusun Gendeng berbicara tentang Inklusivisme, kemudian bagaimana Masyarakat Dusun Gendeng yang beragam agama bisa membangun relasi yang baik antar warganya dengan latar belakang yang berbeda. Penelitian ini juga membahas sikap masyarakat Dusun Gendeng terhadap keragaman agama serta Implikasi paham Inklusivisme terhadap kehidupan sosial masyarakat khususnya umat Muslim dan Kristiani yang ada di Dusun Gendeng, Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Dalam hal ini penulis berperan sebagai peneliti, yang pada dasarnya mencari alternatif dalam penulisan kerukunan Agama di Indonesia. Oleh karena itu diharapkan dengan penulisan ini dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat keagamaan.

E. Kerangka Teori

Untuk memahami bagaimana Inklusivisme menurut Masyarakat Muslim dan Kristiani Dusun Gendeng Baciro, Gondokusuman, Sleman Yogyakarta tentunya diperlukan suatu kerangka teoritik yang dapat membantu menjelaskan kajian tersebut.

Inklusivisme agama hadir dengan bentuk klaim kebenaran absolut yang lebih longgar. Lain halnya dengan eksklusivisme agama, orang dengan paradigma tersebut cenderung memiliki kepribadian tertutup, menutup ruang dialog dengan pemeluk agama lain dan merasa bahwasanya hanya agama dan alirannya saja yang benar, sementara agama dan aliran yang lainnya salah dan dianggap sesat. Sikap seperti ini akan melahirkan sistem sosial *out group* dan *in group*.

Inklusivisme sendiri bersifat lebih longgar dan terkesan fleksibel terhadap sesuatu yang di luar dirinya, tidak kaku dan memberi jalan kepada selain dirinya untuk mengakui kebenaran mereka. Jadi, asumsi dasar Inklusivisme agama adalah mengakui bahwa kebenaran hanya terdapat dalam agama sendiri, namun memberi kesempatan atau jalan bagi mereka yang berlain keyakinan untuk mengakui bahwa agama mereka juga benar. Pernyataan seperti ini dikenal dengan kategori tradisional inklusivisme. Kategori yang kedua adalah relatif inklusivisme yaitu anggapan kebenaran yang hanya terdapat di dalam agama sendiri, tetapi juga mengakui bahwa

tidak ada kebenaran yang absolut yang betul-betul benar sehingga semua agama kelihatannya menuju kebenaran absolut.¹¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendekatan teologi inklusif dalam pemahaman keagamaan adalah pendekatan yang menekankan pada bentuk formal atau simbol-simbol yang masing-masing mengklaim dirinya sebagai yang paling benar, tapi tidak menyalahkan agama lain dalam artian membiarkan mereka untuk mengakui bahwa agama mereka benar, sehingga tidak memandang yang lain murtad, kafir dan sejenisnya. Dengan kebebasan beragama ini terkadang menimbulkan suatu kesalah pahaman antar umat beragama yang ada di dunia. Terlepas itu dari suatu kepentingan dari pihak-pihak yang ingin memprovokasi agar sesama umat beragama saling mencurigai dan berakhir dengan bentrok antar umat beragama . Karena agama sangat mudah untuk dijadikan cara untuk memecah belah manusia. Sebab setiap manusia yang memeluk agama tertentu tentu akan yakin bahwa agama mereka yang paling benar dan lainnya salah atau sesat.¹²

Dalam keadaan demikian maka timbul proses tidak saling menyalahkan dan mengkafirkan, timbul adanya dialog dan keterbukaan yang memunculkan adanya saling menghargai antar umat beragama. Untuk mewujudkan paradigma keberagaman yang inklusif seperti yang dijelaskan di atas, salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan adalah pendekatan

¹¹ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan, Mencari Titik Temu dalam Keragaman* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 16.

¹² Burhanuddin Daya, *Agama Dialogis, Mereda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama* (Yogyakarta: LkiS, 2004), hlm. 1.

teologis-dialogis, yaitu metode pendekatan agama melalui dialog nilai-nilai normatif masing-masing aliran atau agama. Dalam proses dialog, dibutuhkan keterbukaan antara satu sama lain, agar tumbuh saling pengertian dan pemahaman. W. Montgomery Watt memandang bahwa dialog merupakan upaya saling mengubah pandangan antara penganut agama yang saling terbuka dan belajar satu sama lain. Dia bermaksud menghilangkan sikap merendahkan agama seseorang oleh penganut agama lain, serta menghilangkan ajaran yang bersifat apologi dari masing-masing agama.¹³

Sikap inklusivistik akan cenderung untuk menginterpretasikan kembali hal-hal dengan sedemikian itu tidak saja cocok tetapi juga dapat diterima. Pada saat berhadapan dengan kontradiksi yang nyata, misalnya, suatu perbedaan yang perlu pun dapat dibuat antara tataran-tataran berbeda sehingga dimungkinkan untuk mengatasi kontradiksi itu. Hal ini akan lebih membawa kearah universalisme dari ciri eksistensial atau formal dari pada isi esensialnya.¹⁴

Tokoh yang berbicara inklusivisme dalam Kristen yaitu Karl Rahner. Menurut “Karl Rahner” tentang *"Anonymous Christian"*, Karl Rahner mengatakan “Agama saya benar, sedangkan agama-agama yang lain sebenarnya menjalankan nilai-nilai kekristenan, tapi menggunakan nama-nama yang lain” dengan demikian dia masih menganggap bahwa agama yang

¹³ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan, Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, hlm. 27.

¹⁴ Raimundo Panikkar, *Dialog Intra Religius* terj. Kelompok Studi Filsafat Driyarkara, Cet 1 (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), hlm. 14.

paling benar adalah agamanya sendiri. Penjelasan lebih mendetail dari Kristen Anonim adalah menurut Rahner agama-agama lain di luar Kristen juga menerima rahmat dari Allah. Lebih lanjut, Rahner menyatakan bahwa orang-orang ini sudah menerima rahmat Allah dan terorientasi pada Kristus, dan kehadiran Kristus terasa dalam setiap agama sehingga melalui agama mereka juga terorientasi ke dalam kekristenan. Orang-orang inilah yang disebut orang "Kristen Anonim" atau "Kristen Tanpa Nama". Orang-orang Kristen anonim ini, walaupun belum pernah mendengar Injil Kristen, bisa diselamatkan melalui Kristus. Mereka diselamatkan bukan karena moralitas tetapi karena mereka telah mengalami kasih karunia dari Yesus Kristus tanpa mereka menyadarinya.¹⁵

Dalam hal ini, agama sebagai perekat sosial. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Emile Durkheim bahwa "Agama sebagai solidaritas masyarakat". Solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.¹⁶ Dengan solidaritas yang dibangun dalam sebuah masyarakat maka segala kepentingan individu akan melebur menjadi sebuah tatanan kehidupan sosial yang harmonis walaupun dalam hal teologi dan ideologi mereka mempunyai pendapat tersendiri.

¹⁵ Khoirul Asfiyak, "Teologi Inklusivisme Monistik", dalam www.blogspot.com, diakses pada tanggal 21 Mei 2015.

¹⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* terj. Robert M. Z. Lawang Jilid 1 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 182.

Menurut Durkheim, agama merupakan suatu sistem kepercayaan dan praktek yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus. Kepercayaan dan praktek itulah yang digunakan masyarakat dalam mensakralkan Tuhannya. Hakikat agama yang pada fungsinya sebagai sumber dan pembentuk solidaritas. Ia berpendapat bahwa agama adalah suatu pranata yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengikat individu menjadi satu-kesatuan melalui pembentukan sistem kepercayaan dan ritus. Melalui simbol-simbol yang sifatnya suci. Agama mengikat orang-orang kedalam berbagai kelompok masyarakat yang terikat satu kesamaan.¹⁷ Ide tentang masyarakat adalah jiwa dari agama, demikian ungkap Emile Durkheim dalam *The Elementary Form of Religious Life* (1915). Berangkat dari kajiannya tentang paham totemisme masyarakat primitif di Australia, Durkheim berkesimpulan bahwa bentuk-bentuk dasar agama¹⁸ meliputi:

1. Pemisahan antara yang suci dan yang profane
2. Permulaan cerita-cerita tentang dewa-dewa
3. Macam-macam bentuk ritual.

Dasar-dasar tersebut digeneralisir di dalam semua kebudayaan, dan akan muncul dalam bentuk sosial. Agama bukanlah sesuatu yang di luar, tetapi ada di dalam masyarakat itu sendiri, agama terbatas hanya pada seruan kelompok untuk tujuan menjaga kelebihan-kelebihan khusus kelompok

¹⁷ Dikutip dalam Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 194.

¹⁸ Dikutip dalam Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious Life: Sejarah Bentuk-Bentuk Agama yang Paling Besar* terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri, Cet. I (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 135.

tersebut. Oleh karena itu, agama dengan syariatnya tidak mungkin berhubungan dengan seluruh manusia. Ikatan yang terjadi bukan karena paksaan dari luar atau karena intensif ekonomi semata, melainkan kesadaran bersama yang didasarkan pada kepercayaan yang sama dan nilai-nilai yang disepakati sebagai standar moral dan pedoman tingkah laku.¹⁹ Secara garis besar ruang lingkup agama mencakup:

a. Hubungan manusia dengan Tuhannya

Hubungan dengan tuhan disebut ibadah. Ibadah bertujuan untuk mendekatkan diri manusia kepada tuhannya dengan mentaati peraturanNya dan menjauhi laranganNya. Ibadah merupakan bentuk interaksi manusia dengan Tuhan. Hakikat ibadah adalah bentuk ketundukan jiwa yang timbul karena hati merasakan cinta akan Tuhan dan merasakan kebesaranNya.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Agama memiliki konsep-konsep dasar mengenai kekeluargaan dan kemasyarakatan. Konsep dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran-ajaran agama mengenai hubungan manusia dengan manusia atau disebut pula sebagai ajaran kemasyarakatan. Sebagai contoh setiap ajaran agama mengajarkan tolong-menolong terhadap sesama manusia.

¹⁹ Dikutip dalam George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* terj. Alimandan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

c. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan lingkungannya

Di setiap ajaran agama diajarkan bahwa manusia selalu menjaga keharmonisan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitar supaya manusia dapat melanjutkan kehidupannya.²⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat berinteraksi berdasarkan kesepakatan bersama. Kesepakatan ini telah diyakini oleh masyarakat. Oleh karena itu, ketika individu melanggar kesepakatan ini, dia akan menerima hukuman atas pelanggaran yang dilakukannya. Kesepakatan ini dalam masyarakat yang menciptakan solidaritas.²¹ Solidaritas membawa masyarakat menuju kepentingan bersama dalam menciptakan tatanan sosial. Solidaritas sosial merupakan suatu perhatian utama dalam analisis Durkheim. Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua, yaitu solidaritas Mekanik dan solidaritas Organik.²²

1. Solidaritas Mekanik

Solidaritas Mekanik merupakan realitas kehidupan masyarakat primitif. Masyarakat ini hidup dengan kesederhanaan dan pembagian yang juga masih sederhana. Solidaritas Mekanik terbentuk karena

²⁰ Hans J Daeng, *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 32.

²¹ Djuretna A. Imam Muhni, *Moral dan Religi menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 39.

²² Istilah Mekanik dan Organik diambil dari hubungan solidaritas yang ada di dalam masyarakat. Solidaritas Mekanik terbentuk berdasarkan persaudaraan satu sama lain. Sedangkan solidaritas Organik terbentuk karena adanya hubungan khusus dalam masyarakat, misalnya hubungan pekerjaan. Solidaritas Mekanik muncul secara bertahap dan dapat bertahan lama, solidaritas Organik muncul secara spontan dan juga dapat hilang secara tiba-tiba. Dikutip dalam Djuretna A. Imam Muhni, *Moral dan Religi menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 40.

hubungan satu dengan yang lain, yang dimulai dari hubungan antara wanita dan lelaki yang berada dalam satu ikatan perkawinan menjadi sebuah keluarga, kemudian hubungan antara satu keluarga dengan keluarga lain yang hidup berdampingan. Hubungan ini membuat mereka berbaur dan kemudian mengikat mereka dalam satu klan. Klan ini terdiri dari keluarga-keluarga yang memiliki satu visi dan kepentingan serta hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.²³

2. Solidaritas Organik

Solidaritas Organik muncul karena adanya hubungan timbal balik dalam dunia pekerjaan. Seseorang akan melakukan hubungan dan membangun solidaritas dengan orang lain ketika memiliki kepentingan yang sama. Hubungan ini tidak lagi berasaskan pada kolektivitas murni, melainkan lebih cenderung ke individualis. Hal ini terlihat ketika kepentingan kedua belah pihak sudah selesai atau tidak sama lagi, maka solidaritas mereka pun juga akan selesai.²⁴

Dengan teori Emile Durkheim tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam menganalisa penelitian mengenai Inklusivisme menurut pandangan Muslim dan Kristen Dusun Gendeng Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Dimana masyarakat di Dusun Gendeng dalam bermasyarakat tidak

²³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* terj. Robert M. Z. Lawang Jilid 1, hlm. 195.

²⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* terj. Robert M. Z. Lawang Jilid 1, hlm. 196.

terlepas dari peran agama, seperti adanya ritual-ritual keagamaan yang ada dalam masyarakat Dusun Gendeng berfungsi sebagai perekat solidaritas sosial.

F. Metode Penelitian

1. Obyek, Subyek dan Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.²⁵

b. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek yang diambil adalah para pemeluk agama Islam dan Kristen di Dusun Gendeng Baciro Gondokusuman. Sebagai subjek penelitian yaitu sumber tempat memperoleh keterangan penelitian, di Dusun Gendeng Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta dengan pertimbangan Dusun Gendeng memiliki pemeluk yang beragam dengan aktivitas keagamaan yang sama kuatnya. Sehingga dalam kurun waktu penelitian, peneliti melakukan observasi selama 2 bulan terhitung dari tanggal 15 Oktober-31 Desember 2016 sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Penelitian dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan jadwal kesediaan informan dalam proses wawancara dan juga dalam

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

jadwal kegiatan keagamaan tertentu yang ada di Masyarakat Gendeng. Peneliti berstatus sebagai warga pendatang (anak kost) yang sudah tinggal selama 5 tahun di Dusun Gendeng sehingga untuk beberapa kegiatan keagamaan dan sosial peneliti ikut berpartisipasi dalam acara tersebut seperti Maulidan, halal bihalal, prosesi kematian dan lain sebagainya. Penelitian dilakukan dengan mengamati interaksi sosial yang terjalin antar pemeluk agama dan wawancara terhadap beberapa pihak. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data secara akurat dan valid.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode antara lain:

a. Observasi

Observasi (pengamatan), teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²⁶ Metode ini peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu masyarakat Gendeng. Dalam observasi ini peneliti mencatat keadaan dan kehidupan masyarakat yang diteliti, mengamati interaksi yang terjalin antar pemeluk agama Islam dan Kristen dalam setiap kegiatan keagamaan maupun sosial dan wawancara terhadap pihak yang terlibat dalam

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Penerbit Tarsiti, 1982), hlm. 162.

kegiatan tersebut yang meliputi masyarakat Muslim dan Kristen Dusun Gendeng, Mahasiswa selaku warga pendatang yang tinggal di Dusun Gendeng dan Pemuka agama Muslim dan Kristen. Selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan sosial maupun agama yang diselenggarakan di dusun Gendeng.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.²⁷ Dengan teknik ini peneliti berhadapan langsung dengan informan sehingga diperoleh informasi yang akurat sesuai dengan sistematika pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Oleh karena itu, diharapkan dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi secara maksimal. Adapun teknik yang dilakukan dalam proses wawancara adalah *Open Ended Question* (pertanyaan terbuka). *Open Ended Question* merupakan pertanyaan yang didesain untuk mendapatkan informasi. Informan dapat memberikan respon yang bersifat bebas dan terbuka.²⁸

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang ada di Dusun Gendeng Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman

²⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

²⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, hlm. 168.

Kota Yogyakarta meliputi masyarakat Muslim dan Kristiani, pemuka agama, dan mahasiswa sebagai warga pendatang di Dusun Gendeng.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁹ Dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, arsip-arsip, literatur, media massa maupun hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasi. Semua ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang bagaimana kehidupan masyarakat Gendeng dengan perbedaan agama tersebut dapat menciptakan masyarakat yang inklusif.

3. Metode Pendekatan

Dalam penulisan riset ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis yang dikembangkan oleh Emiel Durkheim. Menurut Emile Durkheim, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial. Fakta sosial adalah cara bertindak, berfikir dan mampu melakukan pemaksaan dari luar terhadap individu.³⁰ Melihat dari bentuk topik yang diteliti, yaitu kehidupan sosial masyarakat di Dusun Gendeng sangat erat sekali hubungannya dengan aktivitas, perilaku, tindakan masyarakat, organisasi sosial, cara peribadatan.³¹ Dimana obyek sosiologis adalah masyarakat

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 82.

³⁰ Dikutip dalam George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, hlm. 2.

³¹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2001), hlm. 25.

Dusun Gendeng. Dengan pendekatan sosiologis ini penulis dapat melihat dari sudut pandang hubungan antar manusia di dalam masyarakat berjalan secara inklusif.

4. Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh secara lengkap melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan, yaitu dengan menyusun data kemudian menggolongkan ke dalam berbagai pola, tema dan kategori. Kemudian data-data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.³²

Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran jelas tentang bentuk-bentuk Inklusivisme yang terdapat di Dusun Gendeng Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Analisis data ini menggunakan metode deskriptif analisis dari informan dengan memperhatikan relevansinya dengan topik penelitian. Deskriptif analisis yaitu peneliti menuturkan dan menganalisa dengan panjang lebar yang pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisa dan intepretasi data.³³

Hasil dari observasi dan wawancara di lapangan kemudian diolah dengan cara menyusunnya dalam bentuk uraian yang lengkap. Data

³² Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 120.

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*, hlm. 45.

tersebut direduksi, dirangkum dan dipilih-pilih hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting serta berkaitan dengan masalah sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (observasi) dan wawancara.

5. Keabsahan Data

Keabsahan merupakan tahap pemeriksaan data serta penentu kesahihan atau validasi hasil penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁵ Untuk menguji kredibilitas data tentang Inklusivisme menurut masyarakat Muslim dan Kristen Dusun Gendeng penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi dengan sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh oleh beberapa sumber.³⁶ Tahap yang dilakukan penulis yaitu melakukan wawancara dengan masyarakat Muslim dan Kristen Dusun Gendeng yang meliputi warga asli, warga pendatang dan pemuka agama mengenai Inklusivisme untuk memperoleh kesepakatan dan kesimpulan.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 1953), hlm 369.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, hlm. 370.

berbeda.³⁷ Cara yang dilakukan penulis yaitu data diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data yaitu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.³⁸ Penulis melakukan wawancara kepada masyarakat Muslim dan Kristen Dusun Gendeng dengan waktu yang berbeda yaitu di waktu siang dan sore hari untuk mendapatkan data bahwa wawancara ini benar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi pembahasannya, maka penelitian ini akan disusun menurut kerangka sistematika sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. kemudian rumusan masalah, agar penelitian ini lebih fokus. Selanjutnya memuat tujuan dan kegunaan penelitian, untuk menjelaskan tujuan dan urgensi penelitian ini. Tinjauan pustaka dilakukan agar mengetahui karya-karya yang hampir menyerupai penelitian ini namun berbeda fokus dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya. Kerangka teori digunakan untuk mengarahkan dan mengawal penelitian ini agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang diharapkan. Metode penelitian dilakukan sebagai

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, hlm. 371.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, hlm. 371.

pendekatan yang dipakai dalam penelitian Kemudian yang terakhir sistematika pembahasan memuat pembahasan umum tentang kerangka penelitian. Isi pokok dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan sedangkan uraian lebih rincinya akan dilanjutkan pada bab selanjutnya.

Bab kedua yaitu bab ini mendiskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian melalui Sejarah penamaan Dusun Gendeng dan letak geografis dimana penelitian akan dilakukan di Dusun Gendeng Kel. Baciro Kec. Gondokusuman Kota Yogyakarta, yang meliputi data demografis atau kependudukan, kondisi sosial dan budaya masyarakat Dusun Gendeng, Keagamaan, kondisi ekonomi dan pendidikan. Bab ini penting dilakukan pembahasan dikarenakan untuk mengetahui dan menganalisa sikap keberagaman yang ada di Dusun Gendeng maka diperlukan data-data lengkap mengenai profil Dusun Gendeng.

Bab ketiga merupakan bab pembahasan mengenai Inklusivisme dalam pandangan Islam dan Kristen. Penulis akan memaparkan makna dan cakupannya mengenai pengertian Inklusivisme menurut Islam dan Kristen, dan juga menjelaskan pengertian Inklusivisme menurut beberapa tokoh. Dalam bab ini peneliti mencari data-data baik dari hasil wawancara terhadap informan maupun dokumen dalam bentuk buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab keempat menyajikan analisis data mengenai Inklusivisme dalam kehidupan sosial masyarakat Gendeng Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta yang meliputi: pandangan masyarakat Muslim dan Kristen Gendeng terhadap Inklusivisme, Sikap masyarakat terhadap keragaman agama dan Implikasinya terhadap kehidupan sosial masyarakat Gendeng. Dimana pengamatan terhadap kehidupan sosial masyarakat Dusun Gendeng dengan keragaman agama dan budaya yang ada menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut masyarakat Muslim di Dusun Gendeng, paham Inklusivisme merupakan bentuk keterbukaan memahami agama-agama lain dengan tetap mempertahankan klaim kebenaran agama yang dianutnya. Klaim tersebut tidak menjadi penghalang untuk menerima kebenaran pemahaman penganut agama lain selama klaim itu tidak mengarah kepada apa yang diyakini semata, tetapi juga tampak dalam realitas kehidupan serta menunjukkan fungsinya dalam dataran sosial. Sedangkan menurut masyarakat Kristen di Dusun Gendeng secara umum, Inklusivisme melihat adanya beberapa kebaikan dan kebenaran pada agama-agama lain, tetapi puncak kebaikan dan kesempurnaan hanya pada agama sendiri yaitu Kristus. Secara khusus, bagi orang Kristen, Inklusivisme merupakan sikap atau pandangan yang menyatakan bahwa agama-agama lain di luar kekristenan juga mendapatkan rahmat dan bisa diselamatkan Allah akan tetapi keselamatan itu hanya ada di dalam Yesus Kristus.

2. Implikasi sikap keberagamaan Inklusivisme terhadap kehidupan sosial masyarakat Dusun Gendeng bermuara pada terbangunnya umat beragama yang saling guyup rukun sehingga tercipta tatanan sosial yang baik dalam masyarakat tanpa menghilangkan nilai spiritual masing-masing keyakinan. Kerukunan yang terlihat diantara umat beragama dapat terlihat dengan jelas pada saat kegiatan keagamaan masing-masing agama seperti Idul Fitri, Idul Adha, Paskah, Natal. Tanpa membedakan derajat dan keyakinan yang dianutnya, mereka melakukan ibadah dengan nyaman dan damai tanpa adanya persinggungan. Faktor terciptanya masyarakat yang guyup rukun adanya kesadaran tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Implikasi sikap keberagamaan Inklusivisme terhadap kegiatan sosial maupun keagamaan masyarakat di Dusun Gendeng tampak pada bagian yang meliputi: kerjasama dalam pembangunan, partisipasi dalam acara kematian, ikut serta dalam acara pernikahan, sikap saling menghormati dalam perayaan hari besar agama.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, khususnya mengenai objek tema penelitian yaitu Inklusivisme masyarakat Muslim dan Kristen di Dusun Gendeng Kel. Baciro Kec. Gondokusuman Kota Yogyakarta, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebab keterbatasan waktu dan pendeknya masa penelitian, peneliti menyadari bahwa kajian mengenai Inklusivisme masyarakat Muslim dan Kristen di

Dusun Gendeng, belum berhasil mendapatkan jawaban yang memuaskan sesuai dengan harapan peneliti dari proses wawancara karena minimnya pengetahuan warga masyarakat Gendeng terhadap Inklusivisme. Selain itu, informan yang didapat belum seluruhnya dilakukan wawancara melainkan hanya mengambil sampel dari beberapa masyarakat Gendeng sehingga hasil yang diteliti belum akurat. Harapan besar peneliti, penelitian berikutnya bisa manjangkau lebih luar dan akurat bahasan tema ini.

2. Penelitian masih jauh dari kata sempurna karena peneliti belum mampu menganalisa dengan baik menggunakan teori yang ada, sehingga penelitian ini belum sesuai dengan harapan pembaca.
3. Kepada masyarakat Dusun Gendeng diharapkan agar tetap hidup rukun, aman dan damai dalam pluralisme agama, sebaiknya seluruh pemerintah desa dan pengurus dari masing-masing agama harus lebih aktif mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan seluruh agama yang ada.
4. Saya sebagai peneliti tentunya banyak kesalahan dalam memberikan pembahasan dan kesimpulan yang belum sempurna untuk para pembaca. Dengan demikian diharapkan ada penelitian lanjutan yang membahas Inklusivisme dalam masyarakat sehingga mampu mengakomodir segala kekurangan yang ada pada peneliti dan dapat menjadi bahan acuan yang autentik dalam banyak hal khususnya dalam penelitian keagamaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Amin, Ahmad. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang. 1968.
- Bungin, H.M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Beilharz, Peter. *Teori- Teori Sosial* terj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Daya, H. Burhanuddin. *Agama Dialogis, Mereda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*. Yogyakarta: LkiS. 2004.
- Daeng, Hans J. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Menara Kudus. 1990.
- Dupuis, Jaques. *Dialog dan Pewartaan* terj. Yosef Maria Florisan, Cet. I. Maumere: LPBAJ. 2002.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms Of The Religious Life: Sejarah Bentuk-Bentuk Agama Yang Paling Besar*. Terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri. Cet,I. Yogyakarta: IRCiSoD. 2011.
- Echols, John M dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Cet. VIII. Jakarta: Gramedia. 1979.
- Grose, George B. & Benjamin J.. Hubbard (ed.). *Tiga Agama Satu Tuhan Sebuah Dialog*. terj. Santi Indra Astuti. Bandung: Mizan. 1999.
- Hanafi, Hasan. *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*. terj. Ahmad Najib. Yogyakarta: Jendela Grafika. 2001.
- H. Berkhof. *Sejarah Gereja*. disadur untuk Indonesia oleh I.H Enklaar. Cet. V. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1986.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* Terj. Robert M. Z. Lawang Jilid 1. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1994.

- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia* terj. F.A. Soeprapto. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Kintte, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-Agama*, diterjemahkan oleh Nico A. Likumahua. Yogyakarta: Kanisius. 2008.
- Madjid, Nircholish. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Cet. VIII. Jakarta: Paramadinal. 2008.
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran, Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan. 2011.
- Moeslim, Abdurrahman, Moeslim. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Muhni, Djuretna A. Imam. *Moral dan Religi menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan, Mencari Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Nottingham, Elizabeth K.. *Agama dan Masyarakat*, terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: Rajawali Press. 1994.
- O'colins, Gerald dan Edward G Farruqia. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius. 1996.
- Panikkar, Raimundo. *Dialog Intra Religius* terj. Kelompok Studi Filsafat Driyarkara. Cet .1. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka. 2001.
- Rachman, Budhi Munawar. *Islam Pluralis- Wacana Kesetaraan Umat Beriman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* terj. Alimandan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000.

- Sabri, Muhammad. *Kebaragamaan Yang Saling Menyapa*. Yogyakarta: Ittaqo press. 1999.
- Shihab, Alwi. *Islam inklusif*. Bandung: Mizan. 1999.
- Sirait, Sangkot. *Dari Islam Inklusif ke Islam Fungsional: Telaah atas pemikiran Al-Faruqi*. Yogyakarta: Datamedia. 2008.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Gafindo Pwesada. 2001.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsiti. 1982.
- Wikatma, Encon Darsono. *Agama dan Kerukunan Penganutnya*. Bandung: PT. Alma'arif. 1980.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan* terj. Djam'anuri Cet II. Jakarta: CV. Rajawali. 1989.
- Yewangoe, A.A. *Agama dan Kerukunan* terj. Arifinsyah dan Maratua Simanjuntak. Cet.II. Jakarta: Gunung Mulia. 2002.
- Zuhairi Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Cet I. Jakarta: Fitrah. 2007.

B. KARYA

- M. A'an Ali Rahman, M. A'an. "Inklusivisme dan Persoalan Identitas". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.
- Sugiharto. "Islam Inklusif: Studi Pemikiran Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.
- Nurjanah, Nisa. "Pemikiran Islam Inklusif Dalam Kehidupan Sosial Beragama dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Abdurrahman Wahid)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2002.
- Kusmeitin. "Tauhid Menurut Pandangan Isma'il Raji al-Faruq",. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2003.

C. INTERNET

Asfiyak, Khoirul. “Teologi Inklusivisme Monstik”, dalam www.blogspot.com, diakses pada tanggal 21 Mei 2013.



LAMPIRAN I

INTERVIEW GUIDE

A. Penduduk Asli Dusun Gendeng

1. Sejak tahun berapa anda tinggal di wilayah Gendeng?
2. Kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang ada di Dusun Gendeng?
3. Apakah masyarakat Gendeng antusias dalam mengikuti kegiatan sosial tersebut?
4. Bagaimana pandangan anda terhadap Inklusivisme?
5. Apakah saudara ikut/terlibat dalam mendukung acara perayaan yang diselenggarakan oleh umat lain?
6. Bagaimana anda menyikapi keragaman agama didusun Gendeng?
7. Bagaimana pengaruh agama atau keyakinan yang saudara anut dalam kehidupan sosial anda?
8. Apakah menerima terhadap keragaman tersebut?
9. Apa yang anda rasakan ketika anda ikut serta dalam ritual keagamaan umat lain?
10. Sejauh ini apakah ada konflik yang terjadi karena agama?
11. Bagaimana penyelesaian jika terdapat konflik di Dusun Gendeng ini?

B. Warga Pendatang

1. Sudah berapa lama sdr/i. tinggal di Dusun Gendeng?
2. Bagaimana pendapat anda tentang keragaman agama yang ada dalam masyarakat Dusun Gendeng?

3. Apa yang anda ketahui tentang Inklusivisme?
4. Bagaimana sikap anda terhadap keragaman agama yang ada di Dusun Gendeng?
5. Apakah anda ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Dusun Gendeng?
6. Seberapa terlibat anda dalam kegiatan-kegiatan tersebut?
7. Apakah ada konflik yang terjadi atas nama agama selama anda tinggal di Dusun Gendeng? Jika ada, bagaimana penyelesaiannya?

LAMPIRAN II

DAFTAR INFORMAN

A. ISLAM

NO	NAMA	USIA	STATUS	PENDIDIKAN
1.	BUDI WARSONO	51	KEPALA DESA	S1
2.	PURWANTO	58	KETUA RW 18	S1
3.	SUDIMAN	55	WARGA RT 74	SLTA
4.	RENI	42	WARGA RT 73	SLTA
5.	SYAIFUL MUDAWAN	54	TAKMIR	S1
6.	AHMAD NASRUDIN	46	WARGA RT 76	SLTA
7.	AGUS	38	WARGA RT 76	SLTA
8.	SARWONO	40	WARGA RT 76	SLTA
9.	SUPRIONO	50	WARGA RT 72	SMP
10.	TUKIYEM	62	WARGA RT 75	SMP
11.	PARMAN	58	WARGA RT 75	SMP
12.	SUMARDJO	50	WARGA RT 73	SMP

B. KATOLIK

NO	NAMA	USIA	STATUS	PENDIDIKAN
1.	THIAGO DE JESUS	23	PENDATANG	MAHASISWA
2.	JOSE RAIMUNDO	49	PENDATANG	S1
3.	ARRY SANTOS	24	PENDATANG	MAHASISWA
4.	VALENT	23	PENDATANG	MAHASISWA
5.	VANDIES	24	PENDATANG	MAHASISWA
6.	WAHYONO	40	WARGA RT 78	SLTA

C. PROTESTAN

NO	NAMA	USIA	STATUS	PENDIDIKAN
1.	DWI HARTANTO	45	WARGA RT 72	S1
2.	SANDIE	38	KETUA RT 75	SLTA
3.	HERIBETUS	42	WARGA RT 72	SLTA
4.	YUSTINUS	39	WARGA RT 75	S1

LAMPIRAN III

FOTO KEGIATAN

1. Umat Kristiani Dusun Gendeng sedang melaksanakan ibadah Misa di Gereja Kerasulan Baru yang lokasinya berdekatan dengan Masjid al-Iman



STATE IS UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegiatan Agustusan yang diikuti oleh masyarakat Muslim dan Kristiani Dusun Gendeng.



3. Kegiatan peringatan Maulid Nabi di Dusun Gendeng



4. Berbagi sembako yang dilakukan oleh umat Kristiani sebagai perayaan Natal untuk masyarakat Dusun Gendeng



5. Wawancara dengan Fr. Arry yang merupakan warga pendatang di Dusun Gendeng.



CURICULUM VITAE

Nama : Hilyatul Aulia
Nama Panggilan : Delia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Banyumas, 3 Mei 1992
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Kebarongan, RT 01 RW 07 Kecamatan Kemranjen
Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53194
Hp : 085729085780
E_mail : Hilyatul92aulia@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan :

1. Tahun 1997-2004 MI Wathoniah Islamiyah Kebarongan
2. Tahun 2004-2007 MTs Wathoniah Islamiyah Kebarongan
3. Tahun 2007-2010 MA Wathoniah Islamiyah Kebarongan

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota HMI Kom-Fak Ushuluddin dan Pemikiran Islam (2010-2011)
2. Anggota Bidang Kesejahteraan IKAPMAWI (Ikatan Keluarga Alumni Aliyah Wathoniyah Islamiyah) yogyakarta (2010-2011)-(2011-2012).